

## ”NYINYIR” DI MEDIA SOSIAL : PEMAANAAN MENGENAI KONSEP DIRI

Christine Purnamasari Andu<sup>1</sup>, Abidah R. Delu<sup>2</sup>, Lista Litta<sup>3</sup>, Teguh Hartono Patriantoro<sup>4</sup>

<sup>123</sup>Universitas Teknologi Sulawesi, Makassar

<sup>4</sup>Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

christine.andu@yahoo.com

---

### Abstract

*Social media has an attraction to entice users to enjoy its content presentation. Social media users are not only able to share photos, videos, sending private message, but they are also able to produce “snide” writing in order to quip certain people. Aims of this study is to 1) analyze the caused factors of “snide” words written by social media users on their social media story, and 2) analyze how the users interpret their own existence based on the self concept by William D Brooks and Philip Emmen. This study used descriptive qualitative method and data collected using documentation technique to deepening discussion about the written message content in a media. Data will be collected by screen-captured the users social media which then will be conducted self-concept analysis. Study results show that people who like to make “snide” writing on social media has a low self-concept (negative) such as : enjoy to look for attention in order to gain feedback through comments, look for satisfaction by shed feelings in order to gain various emoticons, look for appreciation and recognition related to the thruth conveyed, enjoy to look for other people’s mistake and feel satisfied when expose it on social media.*

**Keywords:** Snide, Social Media, Self-Concept

---

### Abstrak

Media sosial memang memiliki daya tarik yang mampu memikat penggunanya untuk terus menikmati sajian – sajian konten di dalamnya. Para pengguna media sosial tidak hanya dapat membagikan foto, video, berkirim pesan secara pribadi namun mereka juga bisa membuat tulisan “nyinyir” untuk menyindir pihak tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) menganalisa faktor – faktor penyebab pengguna media sosial menuliskan pesan “nyindir” pada *story* sosial media mereka, dan 2) menganalisa bagaimana pengguna memaknai keberadaan dirinya sendiri berdasarkan konsep diri William D Brooks dan Philip Emmen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data secara dokumentasi untuk membahas mengenai isi pesan tertulis yang terkandung di dalam sebuah media. Data penelitian akan dikumpulkan dengan cara tangkap layar media sosial para pengguna yang kemudian akan dilakukan analisis konsep diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yaitu orang – orang yang gemar “nyinyir” di media sosial memiliki konsep diri yang rendah (negatif) seperti : senang mencari perhatian agar orang lain memberikan *feedback* melalui kolom komentar, ingin mencari kepuasan dengan menumpahkan perasaan lalu mendapatkan beragam *emoticon*, mencari apresiasi atau pengakuan perihal kebenaran hal yang disampaikan, senang mencari kesalahan orang lain dan merasa puas ketika menuliskan kesalahan yang sudah dilakukan oleh orang yang dimaksud di media sosial.

**Kata Kunci :** Nyinyir, Media Sosial, Konsep Diri

### Pendahuluan

Sosial media di era digital saat ini seolah – olah menjadi sebuah media yang wajib dimiliki oleh pengguna *smartphone* atau ponsel pintar. Sosial media dalam kesehariannya digunakan untuk menjalin interaksi dan terhubung dengan semua orang di seluruh dunia secara daring tanpa harus bertatap muka secara langsung. Sosial media memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aspek perilaku sosial (Rahayu et al., 2019) nilai –

nilai serta sikap masyarakat (Cahyono, 2016). Sosial media juga dapat mencerminkan apakah seorang pengguna memiliki kepribadian narsistik atau tidak. Narsistik adalah mereka yang suka merendahkan dan meremehkan orang lain (Sakinah et al., 2019). Pengguna terbanyak sosial media adalah berasal dari kalangan remaja dan anak muda. Selain itu penggunaan sosial media juga kerap kali menimbulkan pola – pola komunikasi yang tidak sehat (Samosir et al., 2022)

serta erat kaitannya dengan stress, depresi, kecemasan (Budury et al., 2019) kesehatan mental (Yasin et al., 2022) dan aktualisasi diri melalui komentar serta unggahan – unggahan yang negatif (Wahyuningratna et al., 2022).

Pemanfaatan media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi para pengguna. Dampak positif yang ditimbulkan salah satunya adalah dapat memperoleh informasi dengan mudah serta tersedianya banyak konten – konten pembelajaran yang dapat memudahkan para pengguna untuk memahami suatu studi tertentu (Fitriani, 2021). Kemudian untuk dampak negatifnya seperti membuat pengguna menjadi malas karena terlalu asik menggunakan sosial media (Mulyono F, 2021) dan waktu istirahat atau tidur menjadi berkurang (Syamsuudin et al., 2015). Pada penelitian tahun 2017, ditemukan bahwa sebagian besar kasus *bullying* di dunia maya berasal dari sosial media (Naufal et al., 2023). Nyinyir adalah salah satu bentuk *bullying* yang dilakukan di dunia maya melalui media sosial, pesan teks dan lain sebagainya yang melibatkan *posting* atau unggahan (Cynthia, 2021). Dalam lingkup profesional dan sosial, salah satu manfaat penggunaan sosial media adalah untuk membentuk *personal branding* seseorang (Ma'aruf et al., 2019) dan mendapatkan hiburan (Farras et al., 2022).

Kebebasan mengekspresikan diri dapat dengan mudah kita temui di media sosial seperti instagram, facebook, dan *platform* lainnya (Hayati, 2018) sehingga tidak jarang kita kadang menemukan para pengguna yang mengekspresikan perilaku verbalnya secara agresif contohnya dengan menghina, mengancam, menyindir (Suciartini et al., 2019) melakukan umpatan, makian, dan menyampaikan kata – kata yang kurang baik (Langi et al., 2020) yang mana hal – hal tersebut merupakan bentuk dari pengabaian terhadap etika komunikasi (Mutiah et al., 2019) dan pengabaian terhadap etika dalam menggunakan internet (Wirmando et al., 2021). Dalam menggunakan media sosial, etika komunikasi yang baik harus diutamakan mengingat bahwa media sosial merupakan media penyiaran yang banyak digunakan oleh masyarakat (Kustiawan et al., 2022). Penggunaan media sosial yang tidak dikelola dengan baik akan membuat para pengguna menjadi ketergantungan. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengurangi ketergantungan sosial media tersebut adalah

dengan memperbanyak kegiatan atau aktivitas nyata demi menghindari diri membuka sosial media (Nasiruddin et al., 2022) serta adanya kontrol diri untuk meminimalisir kecanduan terhadap sosial media (Muna et al., 2014).

Media sosial harus dimanfaatkan dengan baik agar pengguna mampu menghindari resiko yang merugikan dikemudian hari (Apriyanti et al., 2018) salah satunya dengan cara meningkatkan literasi guna memperoleh informasi yang bermanfaat untuk dikonsumsi (Purawinangun et al., 2020) dan tidak menggunakan media sosial sebagai wadah untuk menyindir, mengumbar keburukan pihak lain maupun penyampaian ujaran kebencian (Palit et al., 2021). Salah satu cara negatif dalam memanfaatkan media sosial adalah dengan melontarkan postingan – postingan “nyinyir” yang identik dilakukan oleh para warganet. Menurut dr. Sepriani (Ayu, 2019) perilaku “nyinyir” erat kaitannya dengan rendahnya kepercayaan diri dan senang mencari perhatian. Selain itu, orang – orang yang “nyinyir” juga senang mencari – cari kesalahan orang lain. Sejalan dengan pernyataan dari dr. Sepriani, adapula Gracia Ivonika seorang psikolog dari *Personal Growth* yang menyatakan bahwa orang – orang yang suka “nyinyir” di media sosial biasanya ingin memperoleh kepuasan, menutupi perasaan *insecure* atau rendah diri, serta ingin mendapatkan pengakuan atau apresiasi dari orang lain terhadap “nyinyiran” yang ia unggah di media sosial. Seorang psikolog klinis Dr. Nilam mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku “nyinyir” misalnya memiliki target tertentu contohnya mendukung kepentingan kelompok (agama, politik dan lainnya), yang kedua adalah sedang dalam kondisi perasaan yang marah terhadap situasi atau pihak tertentu sehingga sosial media menjadi wadahnya untuk melampiaskan kekesalan, yang ketiga adalah pernah menjadi korban kekerasan di masa lalu (guesehat.com). Orang – orang yang suka “nyinyir” di media sosial biasanya juga akan melakukan beberapa hal lain seperti, memberikan penilaian terhadap orang lain hanya berdasarkan apa yang ia lihat di sosial media orang tersebut, selalu merasa sebagai pihak yang paling benar, iri hati atau cemburu dengan pencapaian orang lain, sering mencampuri urusan orang lain, membuat – buat cerita, serta ketidakpekaan membaca situasi. Perilaku “nyinyir”

atau perilaku merendahkan dan menjelekkan pihak lain baik secara lisan maupun tulisan di media sosial sudah termasuk dalam kategori *cyberbullying*. Beberapa faktor yang menyebabkan orang “nyinyir” yaitu : perasaan iri hati, *insecure* atau rendah diri karena pencapaian pihak lain, terbiasa dalam berperilaku agresif, kurang memiliki empati, lemahnya kontrol diri, serta merasa memiliki hak untuk merendahkan orang lain (Iswan, 2023).

Agar dapat menjadi pribadi yang lebih positif maka kita harus menghindari untuk berperilaku “nyinyir”. Kita dapat mencoba beberapa cara untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi yaitu : menghindari gosip, membatasi diri kita dalam menggunakan media sosial, melihat dari sudut pandang orang lain, memiliki empati terhadap apa yang dialami atau dirasakan orang lain, menyibukkan diri dengan hal – hal positif, tidak menganggap diri lebih tinggi dan lebih baik dari orang lain, serta memiliki kepercayaan bahwa “nyinyir” tidak bisa membawa kita menjadi pribadi yang lebih bahagia (Michelle, 2019).

Membentuk pribadi kita menjadi lebih positif memang merupakan sebuah tantangan yang besar, mengingat era globalisasi saat ini yang memungkinkan kita untuk terpapar pada tontonan sosial media yang dapat memicu kita menjadi pribadi yang rendah diri atau *insecure* serta merasa seolah – olah tidak memiliki hal – hal yang dapat kita tonjolkan dan banggakan, sehingga kita kadang – kala terjebak menjadi pribadi yang tidak positif dengan melampiasikan rasa rendah diri tersebut dengan menyerang pihak lain di sosial media. Oleh sebab itu, menjadi pribadi yang lebih positif dapat dilakukan dengan menghargai diri kita sendiri terlebih dahulu melalui pemahaman mengenai konsep diri.

Menurut (Sunaryo, 2004) konsep diri adalah cara seseorang dalam memandang dan melihat dirinya secara utuh yang meliputi keadaan fisik, intelektual, emosi, sosial, serta spiritual. Dalam konsep diri juga terdapat beberapa komponen pendukung yaitu, gambaran mengenai diri atau *body image*, harga diri atau *self esteem*, identitas diri atau *self identity*, ideal diri atau *self idea*, dan peran diri atau *self role*. Konsep diri adalah bagaimana kita menilai dan menghargai diri kita sendiri (Azizi, 2015). Menurut Stuart & Sundeen, dikutip oleh Sujono Riyadi dalam (Raule, 2022) mengatakan bahwa konsep diri merupakan semua

gagasan, konsep, ide, kepercayaan serta pendirian individu mengenai dirinya sendiri yang mana hal – hal tersebut mempengaruhi individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

Gage dan Berliner (1994) dalam (Nasution et al., 2019) mengatakan bahwa konsep diri adalah pandangan menyeluruh mengenai diri sendiri dan bahasa yang dipakai untuk menjelaskan diri sendiri. Orang – orang dengan konsep diri yang tinggi, memiliki kepercayaan diri yang berkembang, minimnya perasaan rendah diri, serta realistis. Sedangkan orang – orang dengan konsep diri yang rendah, mengevaluasi dirinya secara negatif, mengembangkan penyesuaian sosial yang kurang baik, kondisi perasaan yang tidak menentu serta berperilaku inferior atau meragukan kemampuan diri sendiri yang mencakup ketidakpuasan, merasa tidak berharga, merasa rendah diri, membandingkan diri dengan orang dan lain sebagainya.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi. Deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif terkait data, fakta, serta objek material yang tidak dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk bahasa atau wacana dengan menggunakan interpretasi yang tepat dan sistematis (Wibowo, 2011) serta penjelasannya dideskripsikan dengan menggunakan kata – kata (Endraswara, 2006). Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Satori & Komariah (2012 : 148) dalam (Anggito et al., 2018) mengatakan bahwa dokumen merupakan suatu catatan kejadian yang telah lewat yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, serta karya bentuk. Pengertian lain menjelaskan bahwa metode dokumentasi dapat berupa buku, notulen rapat, catatan dan lain sebagainya (Siyoto et al., 2015). Penelitian dilakukan di Kota Makassar dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi berupa tangkap layar atau *screen capture* pengguna sosial media yang mengunggah tulisan - tulisan bernada “nyinyir” di sosial media mereka. Hasil tangkap layar atau *screen capture* kemudian akan dianalisis.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Penyebab “Nyinyir” Pengguna Media Sosial**

”Nyinyir” di media sosial memang erat kaitannya dengan bagaimana seorang individu

dalam memandang dirinya dan juga orang lain. Berikut ini adalah hasil tangkap layar atau *screen capture* sosial media pengguna yang mengandung unsur "nyinyir" yang berhubungan dengan perasaan rendah diri karena konsep diri yang negatif.

**Tabel. 1**

Tangkap Layar atau *Screen Capture*  
 Sumber : Akun Facebook Peneliti

No	Postingan	Keterangan
1		Story Facebook
2		Beranda Facebook
3		Beranda Facebook



Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa orang – orang yang “nyinyir” di media sosial cenderung memberikan komentar – komentar atau menuliskan pesan yang bernada menyindir, menghina, dan merendahkan pihak lain. Orang – orang tersebut adalah mereka yang memiliki konsep diri yang rendah terhadap diri mereka sendiri yang tercermin dari apa yang mereka *posting* di media sosial.

**Tabel 2**

Mengapa Orang "Nyinyir"?

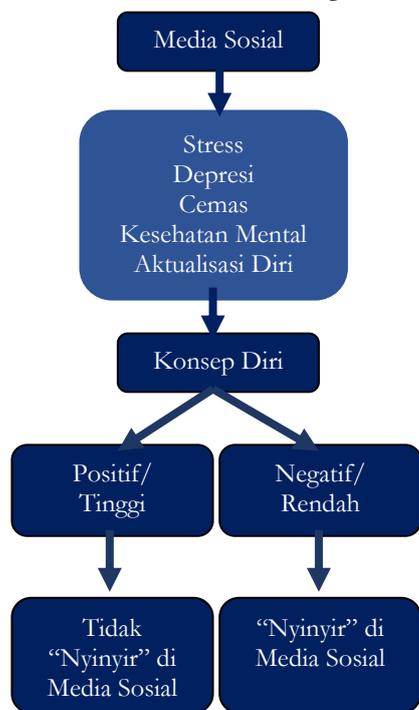
No	Faktor Penyebab "Nyinyir"
1	Rendah kepercayaan diri ( <i>insecure</i> )
2	Senang mencari perhatian
3	Senang mencari kesalahan orang lain
4	Ingin memperoleh kepuasan
5	Senang diapresiasi/ dipuji
6	Senang menghakimi orang lain berdasarkan sosial medianya
7	Iri hati/ cemburu dengan pencapaian dan prestasi orang lain
8	Senang mencampuri urusan orang lain
9	Pembual/ suka mengada – ada cerita
10	Tidak peka
11	Terbiasa berperilaku agresif
12	Kurang empati
13	Kontrol diri lemah
14	Merasa memiliki hak untuk merendahkan orang lain

**Konsep Diri William D. Brooks dan Philip Emmen**

Bagi William D. Brooks dan Philip Emmen, konsep diri adalah pandangan serta perasaan kita terhadap diri sendiri (Lubis, 2018) serta totalitas yang kita lakukan terhadap fisik, psikis, dan sosial pada diri sendiri sebagai hasil dari pengalaman

berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu lain (Adinda R, 2022). Orang – orang dengan konsep diri negatif akan cenderung menunjukkan perilaku yang salah satunya adalah hiperkritis yaitu mencela, mengeluh, dan meremehkan pihak lain (Riani, 2023). Sementara orang – orang dengan konsep diri positif akan akan menunjukkan ciri atau karakteristik seperti, memiliki perasaan yang setara dengan individu lainnya, introspeksi diri dan memperbaiki kesalahan, sadar bahwa individu lain pun memiliki perasaan, sikap, serta keinginannya, tidak cemas dan terancam terhadap kritik yang ditujukan kepadanya, dan lain sebagainya (Adinda R, 2022).

**Gambar 1**  
 Bagan Hubungan Antara “Nyinyir”  
 di Media Sosial dan Konsep Diri



**Tabel 3**  
 Konsep Diri Tinggi (Positif)

No	Karakteristik
1	Kepercayaan diri berkembang
2	Minim perasaan rendah diri
3	Realistis
4	Perasaan setara dengan pihak lain
5	Introspeksi diri dan memperbaiki kesalahan
6	Kesadaran bahwa individu lain memiliki perasaan, sikap, serta keinginannya masing – masing
7	Tidak cemas dan terancam dengan kritik

**Tabel 4**  
 Konsep Diri Rendah (Negatif)

No	Karakteristik
1	Evaluasi diri negatif
2	Pengembangan sosial kurang baik
3	Perasaan tidak menentu
4	Perasaan inferior atau meragukan kemampuan diri sendiri (ketidakpuasan, rendah diri atau <i>insecure</i> , serta
5	membandingkan diri dengan orang lain Hiperkritis (mencela, mengeluh, dan meremehkan pihak lain)

**Kesimpulan**

Orang – orang yang suka “nyinyir” di media sosial adalah orang – orang yang cenderung memiliki konsep diri yang rendah atau negatif. Seperti yang disebutkan oleh William D. Brooks dan Philip Emmen yang mengatakan bahwa konsep diri adalah pandangan serta perasaan kita terhadap diri sendiri. Oleh sebab itu, jika kita memandang diri kita negatif maka akan dengan mudah kita juga menganggap orang lain demikian. Sebaliknya, jika kita mampu melihat dan memandang diri kita secara positif maka hal tersebut juga akan berlaku dengan bagaimana cara kita melihat dan memandang orang lain. Dari tangkap layar atau *screen capture* yang ada di atas terlihat bahwa, orang – orang yang berperilaku ”nyinyir” di media sosial memiliki beberapa karakteristik yang terlihat jelas seperti : senang mencari perhatian agar orang lain memberikan *feedback* melalui kolom komentar, ingin mencari kepuasan dengan menumpahkan perasaan lalu mendapatkan beragam *emoticon*, mencari apresiasi atau pengakuan perihal kebenaran hal yang disampaikan, senang mencari kesalahan orang lain dan merasa puas ketika menuliskan kesalahan yang sudah dilakukan oleh orang yang dimaksud di media sosial.

**Daftar Pustaka**

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, (268 pages). Sukabumi, Jawa Barat : CV Jejak.

Apriyanti, Y., Herlan, S., & Miftah, F. (2018). Cerdas Bermedia Sosial di Era Digital di Pondok Pesantren Daarul Muta’alimin. *Jurnal Abdimas BSI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 156 – 162. Retrieved from

- <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/3165/2017>.
- Azizi, K. (2015). Hubungan Konsep Diri dengan Rasa Percaya Diri. (*Skripsi*, dipublikasikan). Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Salatiga.
- Budury, S., Fitriyani, A. (2019). Penggunaan Media Sosial Terhadap Kejadian Depresi, Kecemasan, dan Stres Pada Mahasiswa. *Jurnal Bali Media*, 6(2), 205 – 208. Retrieved from <https://balimedikajurnal.com/index.php/bmj/article/download/87/72/259>.
- Cahyono, A. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana : Universitas Tulungagung*, 9(1), 140 – 157. Retrieved from <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79/73>.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metode, Teori, dan Teknik Penelitian Kebudayaan*. (234 pages). Yogyakarta, Indonesia : Pustaka Widyatama.
- Farras, Z., & Fuady, I. (2022). Pengaruh Motif Penggunaan Media Sosial Twitter Terhadap Kecemasan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 194 – 203. Retrieved from [https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/download/8812/pdf\\_64](https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/download/8812/pdf_64).
- Fitriyani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi atau Pembelajaran Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006 – 1013. Retrieved from <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/609/388>.
- Hayati, L. (2018). Konsep Diri Anak – Anak Pengguna Aktif Media Sosial. *Journal Society*, 6(2), 58 – 64. Retrieved from <https://society.fisip.ubb.ac.id/index.php/society/article/view/65>.
- Kustiawan, W., Balqis, F., Wulandari, L., et al. (2022). Media Sosial Sebagai Media Penyiaran. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 296 – 302. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/4931/2014>.
- Langi, F., & Wakas, E. (2020). Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial. *Journal of Psychology : Humanlight*, 1(1), 41 – 50. Retrieved from <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight/article/view/312>.
- Lubis, Y. (2018). Perbedaan Konsep Diri Remaja Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Di MAN 1 Medan. (*Skripsi*, dipublikasikan). Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Medan.
- Ma'aruf, A., & Putra, D. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Personal Branding Joko Widodo Pada Pemilih Pemula Pemilu 2019. *Jurnal Acta Diurna*, 15(2), 1 – 18. Retrieved from [http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta\\_diurna/article/view/2129/1222](http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta_diurna/article/view/2129/1222).
- Mulyono, F. (2021). Dampak Media Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57 – 65. Retrieved from <https://jiped.org/index.php/JSE/article/view/66>.
- Muna, R & Astuti, T. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Akhir. *Jurnal Empati*, 3(4), 481 – 491. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/7610>.
- Mutiah, T., Albar, I., et al. (2019). Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial. *Jurnal Global Komunika*, 1(1), 14 – 24. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/287201763.pdf>.
- Nasiruddin, F., & Rapa' L. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Edustudent : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 188 – 193. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/EDUSTUDENT/article/view/32890>.
- Nasution, W., & Ritonga, A. (2019). *Strategi Pembelajaran Kooperatif : Konsep Diri dan Hasil Belajar Sejarah*, (87 pages). Medan, Indonesia : CV Widya Puspita.
- Naufal, M., Arifin, T., & Wirjawan, H. (2023). Analisis Perbandingan Tingkat Performa

- Alogaritma SVM, Random Forest, dan Naive Bayes Untuk Klasifikasi Cyberbullying Pada Media Sosial. *Jurasik : Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika*, 8(1), 82 – 90. Retrieved from <https://tunasbangsa.ac.id/ejurnal/index.php/jurasik/article/view/544>.
- Palit, R., Laloma, A., & Londa, V. (2021). Perilaku Masyarakat di Era Digital (Studi di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(99), 72 – 80. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/32086/30471>.
- Purawinangun, I., & Yusuf, M. (2020). Gerakan Literasi Generasi Milenial Melalui Media Sosial. *Lingua Rima : Jurnal Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia*, 9(1), 67 – 75. Retrieved from <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/2401>.
- Rahayu, S., Kristiani, L., & Fuhrensia, W. (2019). Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Prosiding : Seminar Nasional Inovasi Teknologi*, 3(1), 39 – 46. Retrieved from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/inotek/article/view/511/423>.
- Raule, Jean. (2022). *Aspek Psikososial Manajemen Sumberdaya Manusia Aktualisasi Diri*, (93 pages). Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat : CV Azka Pustaka.
- Sakinah, U., Zatrachadi, M., & Darmawati, D. (2019). Fenomena Narsistik di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri. *AL-ittizaan : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 41 – 49. Retrieved from <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/alittizaan/article/view/10544>.
- Samosir, I., Kawengian, S. (2022). Bijak Bermedia Sosial : Aspek – Aspek Komunikasi Digital di dalam Yakobus 3:1-12. *Jurnal Teologi : Sanctum Domine*, 11(1), 151 – 170. Retrieved from <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/128>.
- Siyoto, S., & Sodik, MA. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, (133 pages). Yogyakarta, Indonesia : Literasi Media Publishing.
- Suciartini, NNA., Sumartini, NLP. (2018). Verbal Bullying Dalam Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 152 – 171. Retrieved from <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpsi/article/view/3110>.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*, (297 pages). Jakarta, Indonesia : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Syamsuudin, W., Bidjuni, H., & Wowiling, F. (2015). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja di SMA Negeri 9 Manado. *Jkp : Jurnal Keperawatan*, 3(1), 1 – 10. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/6691>.
- Wahyuningratna, R., Sevilla, V., & Juned M. (2022). Edukasi Pengembangan Aktualisasi Diri Yang Positif Bagi Remaja di Sosial Media. *Jurnal Pasopati : Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 4(2), 113 – 116. Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/14252>.
- Wibowo, Wahyu. (2011). *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (180 pages). Jakarta, Indonesia : PT Kompas Media Nusantara.
- Wirmando, W., Anita, F., Hurat, V., et al. 2021. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 1(3), 118 – 122. Retrieved from <https://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/19/35>.
- Yasin, R., Anjani, R., & Salsabila S. (2022). Pengaruh Sosial Media Terhadap Kesehatan Mental dan Fisik Remaja : A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 82 – 90. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/4402>.
- Ayu, Maharani. (2019, Oktober 21). *Sering Nyinyir di Media Sosial Tanda Rendah Diri?*. [Artikel Web]. Diakses dari <https://www.klikdokter.com/psikologi/kesihatan-mental/sering-nyinyir-di-media-sosial-tanda-rendah-diri>.

- Adinda, R. (2022, Maret 6). *Pengertian Konsep Diri, Komponen, & Karakteristik Self Concept*. [Artikel Web]. Diakses dari [https://www.gramedia.com/best-seller/konsep-diri/#8\\_Willian\\_D\\_Brooks](https://www.gramedia.com/best-seller/konsep-diri/#8_Willian_D_Brooks)
- Cynthia, Vinney. (2021, November 8). *What Are The Different Types of Bullying?*. [Artikel Web]. Diakses dari <https://www.verywellmind.com/whatare-the-different-types-of-bullying-5207717>.
- Gue, Sehat. (2018, September 14). *Selalu Nyinyir di Media Sosial Tanda Kelainan Mental!*. [Artikel Web]. Diakses dari <https://www.guesehat.com/selalu-nyinyir-di-media-sosial-tanda-kelainan-mental>.
- Iswan, Saputro. (2023, Maret 7). *Suka Nyinyir, Adakah Gangguannya dengan Gangguan Jiwa?*. [Artikel Web]. Diakses dari <https://www.klikdokter.com/psikologi/kesehatan-mental/suka-nyinyir-adakah-hubungannya-dengan-gangguan-kejiwaan>.
- Michelle, Natasya. (2019, Oktober 26). *Psikolog : Suka Nyinyir di Medsos Biasanya Insecure dan Rendah Diri*. [Artikel Web]. Diakses dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4747389/psikolog-suka-nyinyir-di-medsos-biasanya-insecure-dan-rendah-diri>.
- Riani. (2023, Januari 16). *5 Ciri Individu Konsep Diri Negatif, Cenderung Hiperkritis*. [Artikel Web]. Diakses dari <https://www.idntimes.com/life/inspirasi/indriani-s-1/individu-konsep-diri-negatif-c1c2?page=all>
- Yenny, Anggraini. (2019, November 22). *7 Cara Melatih Diri Menjadi Pribadi yang Anti Nyinyir!*. [Artikel Web]. Diakses dari <https://www.idntimes.com/life/inspirasi/yenny-12/7-cara-melatih-diri-menjadi-pribadi-yang-anti-nyinyir-c1c2?page=all>.